

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2024 adalah tahun dimana digelarnya Pemilihan Umum (PEMILU), Nantinya akan digelar secara menyeluruh dan masif di berbagai wilayah yang ada di Indonesia, terkait pemilihan legislatif maupun presiden. Sehingga tidak dapat dipungkiri antusias masyarakat indonesia dalam menyambut hal tersebut cukup besar. Seiring berjalannya alur pesta demokrasi indonesia.

Negara Indonesia adalah negara terbesar urutan ketiga di dunia, dan di tahun 2024 telah diprediksi menjadi pemilu terbesar di dunia yang akan dilaksanakan kurang lebih 1 hari full. Ada sekitar 200 juta masyarakat dan hanya 1,75 juta masyarakat yang menjadi pemilih dan bisa mengikuti untuk menyalurkan haknya dalam pemilihan presiden serta wakil presiden selanjutnya, anggota DPR-RI, DPRD dan DPD. Jumlah masyarakat yang mempunyai hak pilih tersebut mencapai 74% dari keseluruhan penduduk yang ada Indonesia.¹

Setelah ditetapkannya kandidat calon presiden serta calon wakil presiden, peristiwa demikian menjadi penanda awal bahwa indonesia sedang memasuki masa perhelatan politik yang semakin hangat di tengah-tengah masyarakat indonesia, dari kalangan anak muda hingga tua akan ikut andil dan berperan aktif dalam

¹<https://theconversation.com/pemilu-2024-akan-jadi-pesta-demokrasi-terbesar-di-dunia-5-hal-yang-perlu-kamu-ketahui-211069> Diakses pada 09/10/2023 Jam 21.30

menentukan nasib Indonesia lima tahun ke depan, dengan bersama-sama ikut menyukseskan pesta demokrasi atau pemilu yang di gelar selama 5 tahun sekali. Pada situasi Pemilihan Umum (PEMILU), bahwasannya baik calon legislatif maupun presiden sedang ramai menjadi pemberitaan di media konvensional ataupun media elektronik yang saat ini berkembang pesat di tengah masyarakat Indonesia.

Hidup dalam era globalisasi ini segala kebutuhan publik tentang informasi penting yang ada saat ini baik dari media cetak, media elektronik dan media massa sangat bisa diakses oleh masyarakat dengan mudahnya, sehingga bisa untuk menunjang memasifkan informasi tentang berita (Politik).

Media informasi terhadap berita politik memiliki peran yang sangat krusial atau penting, karena sebagai akses publis perkembangan alur dan gerak kepada masyarakat luas. Pastinya tidak luput dengan keinginan agar masyarakat luas mengetahui agenda politik yang sedang berjalan dan selanjutnya minat serta memberikan pilihannya kepada calon pasangan atau partai. Siapa saja kader politik atau kader partai yang mempunyai usaha untuk menguasai sebuah media, maka ia hampir memenangkan perhelatan politik. Sejak berkembangnya media informasi semakin maju dari sebelumnya, media konvensional ataupun modern mengantarkan berita kepada masyarakat luas dengan sangat baik, cepat dan efektif. Mendorong pemakaian media informasi menunjang mendorong kepopuleran dan elektabilitas sebetulnya sudah masif dan berlalu lalang sejak pemilihan umum tahun 1999 dan makin aktif di pemilihan umum tahun 2004 sampai pemilihan umum 2009. Setiap peristiwa dengan

melibatkan politik dimuat oleh media yang bertujuan tidak hanya sebagai wadah publis tapi mempengaruhi masyarakat untuk berpaling dan memilih.²

Media massa dalam era teknologi informasi mempunyai berbagai peran, yang salah satunya adalah dalam membentuk opini dan pandangan masyarakat terhadap berbagai isu, termasuk dalam konteks politik. Pemberitaan media memiliki kemampuan untuk mempengaruhi persepsi publik terhadap tokoh-tokoh politik, terutama kandidat calon presiden (Capres), yang merupakan figur penting dalam sebuah pemilihan presiden. Media massa dapat dikatakan merupakan senjata yang ampuh bagi perebutan citra (*Image*).³ Warga Negara Indonesia memandang pemilihan presiden adalah suatu peristiwa politik yang sangat dinantikan dan mendapatkan perhatian besar dari masyarakat.

Kehadiran media massa dalam era transformasi global saat ini saling keterkaitan dengan praktik sistem politik dan pemerintahan di suatu negara. Oleh karena itu, media massa dan politik saling berhubungan satu sama lain. Kegiatan media massa tidak lepas peranannya dari perpolitikan yang sedang terjadi di sebuah negara, terlebih fungsi media massa sendiri yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menyokong kegiatan politik yang ada.⁴

² Sudianto, *Komunikasi Politik*, Cetakan 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hal. 11

³ Avifah Dwi Apriliani, "Peran Media Massa Dalam Membentuk Opini Publik Dalam Konteks Kewarganegaraan," *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra* 1, no. 2 (2022): 156–64, <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/325>. Hal. 3

⁴ Gun Gun Heryanto, *Literasi Politik (Dinamika Konsolidasi Demokrasi Indonesia Pascareformasi)*, ed. by Muhammad Hanifuddin, Cetakan Pertama (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019) Hal. 374.

Dalam agenda pemilihan umum, visi serta misi calon presiden dirasa menunjang dalam menentukan arah dan kebijakan negara. Oleh karena itu, tanggung jawab masyarakat untuk mempunyai pemahaman akurat dan seimbang tentang latar belakang, visi, dan misi calon presiden. Namun, media sering kali menjadi filter utama bagi masyarakat untuk memperoleh informasi tentang kandidat calon presiden.

Sebagai masyarakat yang belum begitu mahir dan paham tentang media informasi, menerima dan mengonsumsi berita akan terlihat dengan apa adanya, berita yang disajikan akan terlihat tidak memihak. Akan tetapi ketika ditelaah secara mendalam, banyak kejadian yang ada di sekitar kita dikemas dengan sedemikian rupa oleh wartawan untuk kemudian diinformasikan kepada masyarakat. Akhirnya tak jarang penulisan berita terdapat pandangan atau ideologi dari sisi penulis berita ataupun media yang menaunginya. Seorang penulis berita menyisipkan pendapat mereka kedalam fakta dan data yang telah didapat di lapangan. Sehingga wajar jika dalam suatu peristiwa akan disuguhkan secara berbeda-beda oleh media.

Dalam penyebaran informasi yang telah di telaah lebih mendalam tentunya informasi tersebut harusnya mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat luas khususnya pembaca serta penonton, karena masing-masing dari masyarakat / khalayak mempunyai pandangan yang berbeda bilamana terjadi hal yang tidak sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Sebagaimana Al-Qur'an telah menyebutkan dalam ayatnya sebaik-baiknya dalam memberikan informasi adalah dengan perkataan yang benar atau faktual sehingga

dapat dipercaya oleh khalayak luas. Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”. (Q.S. Al-Ahzab/33:70)⁵

Ayat di atas menjelaskan setiap dari kita (manusia) hendaklah menyampaikan segala apapun bentuk informasi dengan jelas, lugas dan benar, sehingga bisa dimengerti oleh orang yang menerima informasi dari kita selaku pemberi informasi, sehingga amat sangat bermanfaat bilamana informasi tersebut tersampaikan dengan baik.

Untuk melihat sudut pandang dari penulis dan juga media, dibutuhkan analisis yang mengacu pada teks berita sehingga kemudian dapat diketahui latar belakang dari penulis dalam menuangkan ide dalam bentuk teks berita yang nantinya khalayak sebagai pembaca ataupun penonton bisa lebih paham bagaimana penulis ataupun media dalam memframing berita. Banyak cara yang bisa dilakukan salah satunya ialah untuk menganalisis berita yang ada di media menggunakan yang namanya analisis bingkai (*Framing*).

Bingkai/*Frame* berkaitan dengan arti atau makna, bagaimana seseorang mengartikan suatu kejadian, bisa dilihat dari perangkat tanda yang muncul dalam teks.⁶ *Framing* ialah pendekatan yang mengetahui pandangan atau perspektif yang digunakan oleh media

⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta, 2019).

⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, Cetakan Ke 6 (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2012). Hal.175

atau wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Analisis *framing* merupakan bagaimana langkah seorang penulis serta media memahami, memaknai dan membingkai kejadian/peristiwa yang dirasa itu penting. Metode ini nantinya dapat mengartikan makna dari suatu teks dengan menjelaskan secara rinci bagaimana media membingkai. Oleh karena itu, *framing* pemberitaan media terhadap calon presiden diduga akan relevan dalam memahami dinamika politik dan komunikasi politik saat ini.

Dimulai dari tanggal 13 November 2024 KPU RI telah menetapkan dalam rapat pleno tertutup Pasangan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden yang terdiri dari 3 pasang calon diantaranya adalah (Anies Rasyid Baswedan dan Muhaimin Iskandar, Ganjar Pranowo dan Mahfud MD, Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka). Mengacu pada alur jadwal pemilihan yang dirilis oleh KPU RI dari tanggal 28 November sampai tanggal 10 Februari 2024 adalah masa dimana kampanye dimulai untuk seluruh calon baik legislatif maupun eksekutif (Presiden). Dalam hal ini kampanye akan serentak dilakukan bersama dengan menggunakan alat peraga kampanye politik seperti baliho, iklan, diskusi dan lain sebagainya. Peneliti melihat dalam masa kampanye adalah masa dimana media berperan untuk menyebarkan informasi dan memang keterkaitan dengan pemilu khususnya calon presiden yang akan dipilih untuk menentukan masa depan negara dalam 5 tahun kedepan.

Media yang ikut berperan dalam penyebaran informasi politik adalah media Metro TV. Metro TV merupakan perusahaan TV swasta yang mengudara pertama kali pada 25 November 2000. Dalam

kontennya Metro TV memuat dengan komposisi 70% tayangannya bersifat *news* (Berita) dan 30% tayangan non berita.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan riset atau penelitian pada media televisi Metro TV. Karena media berita Metro TV tersebut menjadi salah satu tontonan masyarakat luas untuk mendapatkan informasi mengenai perhelatan politik yang ada hingga berita tentang capres (Calon Presiden) yang akan datang. Peneliti menuliskan penelitian skripsi ini dengan judul “**Analisis Framing Pemberitaan Media Tentang Capres (Studi Analisis Robert N.Entman Pada Metro TV)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana seleksi isu yang dilakukan oleh Metro TV dalam pemberitaannya tentang capres?
2. Bagaimana penonjolan aspek yang dilakukan oleh Metro TV dalam pemberitaannya tentang capres?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dihasilkan adalah:

1. Untuk mengetahui seleksi isu yang dilakukan oleh Metro TV dalam pemberitaannya tentang capres.
2. Untuk mengetahui penonjolan aspek yang dilakukan oleh Metro TV dalam pemberitaannya tentang capres.

D. Manfaat Penelitian

Dengan hadirnya penelitian ini peneliti mengharapkan bisa memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan akhir atau hasil penelitian ini menambah khazanah keilmuan, pengetahuan serta paham akan materi dan praktek dari analisis *framing* suatu informasi (berita) yang direkonstruksi oleh media khususnya televisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap bisa mengimplementasikan khazanah keilmuan dalam bidang kajian komunikasi media dalam mengolah, memilah dan memilih media berita yang memberikan informasi yang baik bagi diri peneliti.

b. Bagi Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Peneliti mengharapkan ini menjadi landasan dan penambah wawasan pengetahuan yang konsen dalam bidang penyiaran berita/media dan yang ingin mengembangkan lebih jauh terkait pemilahan dan pembedaan berita yang dilakukan oleh media sesuai dengan minatnya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti semoga menjadi sumber referensi yang baik untuk kalangan masyarakat luas, khususnya penonton berita dari layar televisi untuk bisa memperhatikan dan meneliti lebih dalam informasi berita yang ditayangkan.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian mengenai analisis *framing* bukan hanya pertama kali. Maka dari itu untuk mencegah kesamaan dalam penulisan, peneliti lampirkan hasil beberapa penelitian terdahulu yang menurut peneliti sesuai untuk dijadikan sebagai referensi, ialah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Nurul Husna (2019) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau penelitian dengan judul “*Analisis Framing Pemberitaan Survei Elektabilitas Calon Presiden Jokowi VS Prabowo Di Media Online Republika.Co.Id Edisi April 2018*” Dalam Skripsi ini memakai metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik yang digunakan ialah membaca, mencermati dan mendokumentasikan pemberitaan terkit survei elektabilitas capres (Calon Presiden), mencantumkan metode penelitian yaitu analisis bingkai/*framing* Pan dan Kosicki Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa media online Republika.co.id cenderung memihak terhadap calon presiden Jokowi dalam konstruksi berita. Perbedaan dengan apa yang peneliti tulis di skripsi adalah dari metode analisis yang digunakan dan dari capres yang di teliti.

Kedua, Skripsi Asma Dwi Putri (2021) Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Jurnalistik Univeritas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta penelitian yang berjudul “*Analisis Framing Kontroversi Pilkada Kota Makassar 2020*”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah dengan metode analisis *framing* dari Robert N.Entman Hasil dari penelitian ini yaitu Bahwa dalam pemberitaanya

media 1 (sindoNews.Com) membingkai peristiwa kontroversi pilkada sebagai ajang pesta rakyat dan media ini memihak kepada salah satu pasangan calon, sedangkan media 2 (Fajar.co.id) memandang pemberitaan ini adalah tarung ulang para revans dan media ini tidak memihak dan netral terhadap pasangan calon manapun. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah dengan metode analisis yang sama dan perbedaan terlihat jelas dari objek dan subjek yang diteliti.

Ketiga, Skripsi Siti Pratiwi (2018) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi Univeristas Islam Negeri Alauddin Makassar penelitian yang berjudul “*Konstruksi Pemberitaan Gerakan #2019GantiPresiden (Analisis Framing Robert N. Entman pada Kompas.com dan Detik.com)*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun teknik yang digunakan adalah analisis teks media dengan analisis *framing* dari model Robert N.Entman. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa kedua media tersebut menginginkan pemilu 2019 berjalan dengan kondusif, tertib, aman dan mematuhi peraturan yang berlaku. Serta perbandingan berita tentang gerakan #2019GantiPresiden yaitu *frame* yang dibangun oleh media online kompas.com cenderung sebagai gerakan masyarakat sedangkan *frame* yang dibangun oleh media online detik.com gerakan #2019GantiPresiden cenderung sebagai gerakan inkonstitusional. Persamaan penelitian ini dengan tulisan peneliti adalah dari metode dan model yang digunakan dan perbedaannya dari subjek dan objek yang diteliti.

Keempat, Jurnal Launa (2020) Fakultas Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Jakarta, penelitian yang berjudul “*Analisis Framing Berita Model Robert Entman Terkait Citra Prabowo Subianto di Republika.co.id*”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif-interpretif. Adapun teknik yang digunakan adalah pendokumentasian dari setiap berita dan menggunakan analisis *framing* dari tokoh Robert N. Entman Hasil dari penelitian jurnal ini adalah *framing* Republika Online positif terkait citra diri dan citra kepemimpinan Prabowo Subianto, Prabowo Subianto merupakan orang yang merakyat serta kritis terhadap para elite Jakarta yang tujuan hidupnya untuk memperkaya diri di tengah kehidupan rakyatnya yang miskin. Persamaan penelitian ini dengan tulisan peneliti adalah metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis Robert N. Entman dan perbedaannya penelitian ini dengan tulisan peneliti adalah dari subjek serta sasaran yang diteliti.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun dengan susunan sistematika pembahasan antara lain:

BAB I PENDAHULUAN, peneliti menuliskan sub-bab pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, peneliti menulis kajian pustaka dan landasan teori. Dalam kajian pustaka ini peneliti menjelaskan tentang pembahasan Komunikasi Politik, Kampanye Politik, Konseptualisasi Berita, Media Massa dan

Televisi. Pada landasan teori peneliti mengambil Teori *Framing* model dari Robert N. Entman.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, peneliti menulis metodologi penelitian yang mencakup Metode Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data serta Analisa Data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN, peneliti menuliskan tentang gambaran umum media Metro TV, uraian analisis data dan hasil pembahasan dari analisis *framing* pemberitaan media terhadap capres pada Metro TV.

BAB V PENUTUP, peneliti menulis Kesimpulan dan Saran mengenai hasil penelitian.